

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen laba dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu *earning power* dan *asimetri informasi*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, apakah terdapat pengaruh *earning power* dan *asimetri informasi* terhadap manajemen laba, pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2009 sampai dengan 2013.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013 sebagai dasar penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diperoleh melalui fasilitas internet dengan website *www.idx.co.id*. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan atau perusahaan Perbankan. Adapun alasan penentuan lokasi penelitian ini adalah :

1. BEI merupakan pasar modal terbesar dan terlengkap yang ada di Indonesia, di mana jumlah populasi emiten yang terdaftar cukup besar sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Perusahaan-perusahaan di BEI merupakan perusahaan besar yang Go Public sehingga sangat mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penulis karena perusahaan besar akan melakukan pengungkapan yang memberikan informasi yang cukup luas.
3. Peneliti mendapatkan kemudahan akses terhadap laporan keuangan emiten yang terdaftar di BEI.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Perbankan yang dijadikan sampel adalah perbankan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap (Neraca, Laporan Komitmen dan Kontijensi, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dipublikasikan selama periode tahun 2009-2013.
3. Memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tahun pengamatan.
4. Memiliki laba yang positif selama tahun pengamatan

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam sekelompok itu (Sugiyono, 2004; 2). Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004; 2).

1. Variabel dependen

Variabel dependen, yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel dependen atau variabel terikat juga merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah manajemen laba.

a. Manajemen laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan manajemen yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran individu atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen laba disebut variabel dependen. Pendekatan yang lebih banyak digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dengan menghitung total akrual. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut normal akrual atau *non*

discretionary accrual, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan abnormal akrual atau *discretionary accruals* (Utami, 2006).

2. Variabel independen

Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen atau dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning power* dan *asimetri informasi*.

- a. *Earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba (Riyanto 2011:37). Indikator untuk penghitungan *earning power* adalah ROA.
- b. *Asimetri informasi* adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *moreinformed* dan investor yang *less informed*. Asimetri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* yaitu selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah dari saham yang diperjualbelikan (Richardson dalam Wasilah, 2005).

3.6 Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *earning power* dan *asimetri informasi*.

3.6.1.1 *Earning power* (X₁)

Indikator untuk penghitungan *earning power* adalah ROA. ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:118). Terdapat perbedaan cara perhitungan ROA, secara teoritis dan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Dendawijaya, 2009:118})$$

Adapun alasan mengapa penulis menggunakan rasio ini sebagai alat pengukuran *earning power* pada suatu perusahaan yakni, rasio ini mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan total asetnya dalam menghasilkan profit. Rasio ini juga dapat mewujudkan hubungan investasi baru yang ditunjukkan pada arus kas bersih dikaitkan dengan total aset yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini ROA yang digunakan adalah yang terdapat dalam *annual report* bank tahun 2009-2013.

3.6.1.2 *Asimetri Informasi* (X₂)

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan,

perhitungan data dalam penelitian ini diproksikan dengan relative bid-ask spread, data yang diambil adalah data rata-rata spread per bulan selama enam bulan setelah penerbitan laporan keuangan perusahaan perbankan, yang dapat dinyatakan sebagai berikut (Rahmawati, dkk.2006):

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

Keterangan :

Ask $_{i,t}$ = Harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*
 Bid $_{i,t}$ = Harga bid (minta) terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan manajemen yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran individu atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen laba disebut variabel dependen. Manajemen laba (DAC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan model Friedlan (dalam Hendra, Yie, 2005), model tersebut dituliskan sebagai berikut :

1. Menghitung *Total Accruals* (TAC) untuk periode *t* dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_T = NI_T - CFO_T$$

Keterangan:

TAC_T : *Total accruals* pada periode T.

NI_T : Laba bersih operasi (*operating income*) periode T.

CFO_T : Aliran kas dari aktivitas operasi pada akhir tahun T.

2. Mengukur *Discretionary Accruals* (DAC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAC_{PT} = \left(\frac{TAC_{PT}}{Sales_{PT}} \right) - \left(\frac{TAC_{PD}}{Sales_{PD}} \right)$$

Keterangan:

DAC_{PT} : *discretionary accruals* pada periode tes

TAC_{PT} : *total accruals* pada periode tes

$Sales_{PT}$: penjualan pada periode tes

TAC_{PD} : *total accruals* pada periode dasar

$Sales_{PD}$: penjualan pada periode dasar

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh nilai DAC yang positif, sebaliknya bila koefisien DAC negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya menaikkan keuntungan melalui *income-increasing discretionary accruals*.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan periode 31 Desember yang dipublikasikan dari tahun 2009-2013.

Sumber data yang digunakan adalah documenter karena data berasal dari Direktori Bank Indonesia atau melalui akses internet dengan alamat web: www.idx.co.id dan Direktori Bank Indonesia dengan alamat www.bi.go.id.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumenter yaitu meneliti laporan keuangan bank bank yang terdaftar di BEI sesuai karakteristik yang sudah ditetapkan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

3.9.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum, minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat dijadikan sampel penelitian.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi memiliki beberapa asumsi yang dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan dapat menjadi valid. Tahap-tahap agar pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007:110):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang ditunjukkan untuk menguji kenormalan distribusi data, apakah dalam persamaan terdapat data yang tidak memusat pada median. Menguji normalitas dapat dilakukan dengan grafik dan uji kormogolov-smirnov. Jika signifikansi nilai kormogolov-smirnov lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai kormogolov-smirnov kurang dari 5% maka data tidak dapat berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskadisitas

Uji heteroskadisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varians residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskadisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskadisitas adalah dengan melakukan uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokadisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menguji menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*)

dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *earning power* dan *asimetri informasi* sebagai variabel bebas terhadap manajemen laba sebagai variabel terikat. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + c_1X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = manajemen laba
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi
- X_1 = *earning power*
- c_1 = koefisien regresi
- X_2 = *asimetri informasi*
- e_1 = Variabel Pengganggu

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011; 97). Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

3.10.2 Pengujian Secara Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : $b_1, b_2 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

Ha : $b_1, b_2, \neq 0 \dots$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5 \%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t hitung yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Sumber : Priyatno (2008)

Dimana :

b_i = Koefisien Regresi Variabel

S_{b_i} = *Standar Error* Koefisien Regresi

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

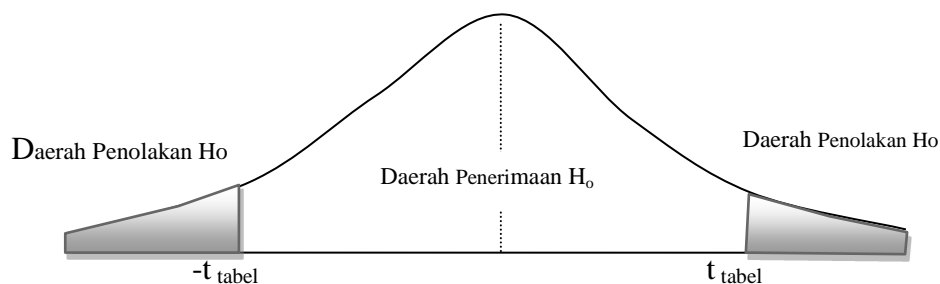
H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2 (n-k-1)$:

Nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai t hitung $< t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial

Kaidah Pengujian :

- a. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan *Earning power* Dan Asimeris Terhadap Manajemen Laba.

- b. Bila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Earning power* Dan Asimetri Terhadap Manajemen Laba.

3.10.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2009), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: b_1, b_2, \neq 0 \dots$ ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F hitung

Menghitung nilai F untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel bebas dan terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Priyatno (2008)

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus
 k = jumlah variabel independen

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

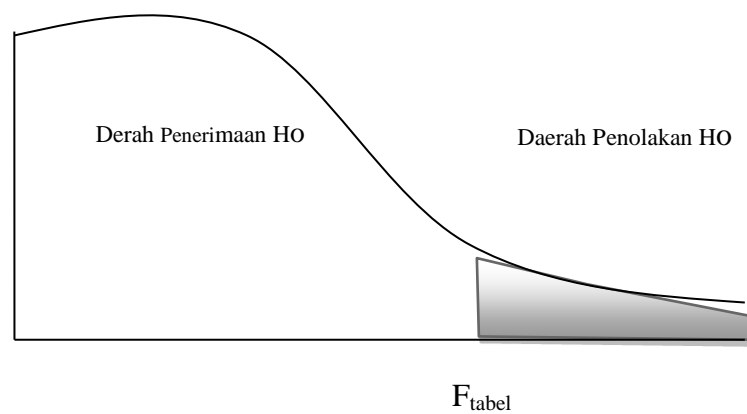
Ho diterima bila F hitung < F tabel

Ho ditolak bila F hitung > F tabel

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung > F tabel maka Ho ditolak Ha diterima

Nilai F hitung < F tabel maka Ho diterima Ha ditolak



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Simultan